



STUDY ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PAUD AL-MA'ARIF TAHUN PELAJARAN 2022/2023

¹Saryati, ²Budi Waluyo, ³Ade Wawan

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Pedagogic Competence, Early Childhood

*Correspondence Address:

Saryatisaryati182@gmail.com

Abstract Pedagogic competence is the ability of science to educate. In pedagogic competence teachers must be able to master the characteristics of students, master learning theory and educational learning principles, be able to develop curriculum, educational learning activities, develop student potential, communication with students and teachers are able to assess and evaluate it. Due to time constraints that are not possible, of the various aspects that exist in pedagogic competence, the author only focuses on aspects of curriculum development, assessment and evaluation. This is the most important point for the author to know the weaknesses that must be corrected and the extent of the learning progress that has been realized

This study aims to determine the pedagogical competence of ECCE teachers in an effort to develop curriculum and evaluation assessment in learning. The research method used a qualitative descriptive approach, involving six teachers in three classes. Data were collected through observation, interviews and document analysis. Data is analyzed qualitatively using data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the ability of pedagogic competence, especially in curriculum development, assessment and evaluation of learning, namely that teachers in the school have been able to apply as determined by the theory of experts and Indonesian government regulations. However, there are two teachers out of six teachers who have not or do not fully master curriculum development and learning evaluation assessment..

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan

yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak-anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita yang perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan. Terutama pembangunan dalam pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak yang seyogyanya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembahasan tentang anak oleh para pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. (Warisno 2020)

Pengembangan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi, kesehatan maupun psikososialnya. Secara umum pelayanan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Andrean 2020)

Masa kanak-kanak merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan individu. Para ahli mengungkapkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa belajar aktif, anak melakukan penjelajahan terhadap objek di lingkungannya untuk memperoleh pengalaman dan mengkonstruksi pengetahuannya. Masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak, dimana akan menentukan kepribadian anak selanjutnya. (Ainul 2019).

Pengalaman yang diterima anak melalui pendidikan dilingkungan keluarga, masyarakat, dan di lingkungan PAUD merupakan proses yang sangat penting untuk serta menentukan kondisi perkembangan, dan keberhasilan dimasa yang akan datang, pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, bakat, minat, sikap, dan karakter anak sangat bergantung pada lingkungannya serta yang dilihat di alam ini, diperoleh, dan diajarkan oleh orang lain kepadanya.

Sejalan dengan pendapat para ahli memaparkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Sebenarnya pendidikan pada AUD merupakan tingkat pendidikan yang sangat fundamental, awal, krusial, dan menentukan untuk perkembangan anak selanjutnya. Jika orang tua/guru tepat dan benar dalam memberikan stimulus pendidikan, maka anak akan tumbuh berkembang secara normal, dan sebaliknya. Oleh karena itu, masa ini sering disebut sebagai “masa emas (golden age)” sekaligus “masa kritis” dalam pemberian pendidikan pada anak. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran muslim Al-Gazali mengungkapkan bahwa anak merupakan anugerah Allah kepada manusia, lebih lanjut Al-Gazali mengemukakan bahwa diri anak siap untuk dijadikan apa saja (potensi)

tergantung keinginan pembentukannya. (Ruli 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial adalah cara seseorang untuk dapat bergaul dengan lingkungannya dilakukan dengan menjalin komunikasi dan bentuk perilaku. Kemampuan sosial yang dimiliki oleh seorang anak membantu dirinya untuk memudahkan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat dan mentaati norma-norma yang berlaku di tempat tersebut. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik akan mampu menghargai orang lain, tidak bersifat individual, dan mudah berteman dengan orang lain. Berdasarkan teori psikososial Erik Erikson yang menyebutkan bahwa masa pra sekolah merupakan masa anak mulai memasuki dunia sosial yang luas, mereka dihadapkan dengan tantangan baru yang menuntut mereka untuk mengembangkan perilaku yang aktif dan bertujuan. (Astuti and Aziz 2019)

Taman kanak-kanak merupakan tempat kedua bagi anak untuk mempelajari sosial. Disinilah proses sosial anak dengan teman sebayanya terjadi secara positif maupun negatif. Selain keluarga, sekolah juga memberikan sumbangan yang besar bagi sosial anak. Di sekolah guru perlu menstimulasi kemampuan sosial anak agar dapat berkembang secara optimal. (Supadi 2022)

Melalui pengamatan dan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan sementara mengenai para guru TK Islam Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang mengenai pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Dari enam guru kelas B1, B2, B3 terdapat dua guru yang belum dapat mengembangkan kurikulum melalui pembuatan RPPH, keluar dari tema ketika pembelajaran, dan belum mampu menguasai pembelajaran. Hal tersebut terjadi ketika peneliti menemukan dilapangan pada saat kegiatan belajar mengajar. Guru tidak membuat

RPPH dan pada saat proses pembelajaran guru nampak keluar tema, dan yang dilakukan guru mengalihkan dengan memberikan tugas menulis huruf dan mewarnai. Dan empat orang guru lainnya telah mampu mengembangkan kurikulum melalui pembuatan RPPH, dan pada saat proses pembelajaran guru mampu mengaitkan tema dengan lingkungan sehari-hari peserta didik. Selain itu guru telah mampu mengembangkan kurikulum melalui menyusun program tahunan, program semesteran, rencana kegiatan mingguan hingga rencana kegiatan harian. (Waluyo 2021)

Dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran, ketika dilapangan peneliti menemukan ada catatan anekdot yang dalam penulisan kata-kata hampir sama semua. Selain itu ada salah satu guru yang mampu menganalisis keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran namun tidak dapat mengevaluasinya guna perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berminat melakukan penelitian tentang “Study Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran di TK Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang

KERANGKA TEORITIK

Kompetensi

Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi berasal dari kata “competence” yang berarti cakap, mampu atau terampil. Kompetensi dipercaya sebagai faktor yang memegang kunci keberhasilan seseorang dalam bekerja. Pada tahun 2012 Fadillah mengemukakan pendapat tersebut sesuai dengan apa yang tercantum menurut Ditjen Ketenagaan, Ditjen Dikdasmen dan Depdiknas bahwa Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. (Nuralam and Ridlo 2021)

Menurut Charles E. Johnson mengemukakan bahwa kompetensi

merupakan gambaran hakikat dari perilaku guru tampak sangat berarti. Competency as a rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition. kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan.(Jaini 2021)

Abdul Majid mengemukakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus di miliki seseorang sebagai syarat untuk di anggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Adapun Piet A. Sahertian mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan pelaksanaan sesuatu yang di peroleh melalui pendidikan dan latihan. Siti Suwadah Rimang mengemukakan, bahwa kompetensi adalah kemampuan seorang guru dalam mentransfer ilmu yang di miliki guru kepada anak didiknya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang di miliki oleh seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab yang di peroleh melalui latihan dan adanya pembelajaran sebelum melaksanakan tugas-tugasnya. Adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang di miliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing, peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, di hayati, dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. (Arumsari 2019)

Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma,

agama, budaya dan keyakinan anak, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. Kompetensi profesional terkait dengan kemampuan untuk memahami tahapan perkembangan anak, pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan untuk memberikan rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, dan kemampuan untuk membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi secara efektif dengan anak didik, dan orang tua. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang terkait dengan merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, melaksanakan proses dan melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil (Usman, Puluhulawa, and Smith 2017)

Kompetensi Pedagogik

Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian, pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.” Sedangkan menurut Sadulloh pedagogik adalah ilmu mendidik anak.

Hoogveld mengemukakan bahwa, kompetensi pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.

Sedangkan Valente mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting. Kemudian di kemukakan bahwa: This kind of competency is the main problem related to the didacted and methodology used in classroom teaching.

Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Alma dkk juga mengatakan, bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mengajar. Menurut Sardirman, kompetensi pedagogik yaitu kompetensi menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai siswa untuk kepentingan pengaturan, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, menyelenggarakan administrasi sekolah, mengenal prinsip-prinsip dan hasil penelitian guna keperluan keguruan. (Ananda and Fadhilaturrehmi 2018)

Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan. Menurut Harefa, pendidikan arti sejatinya adalah menggiring keluar (e-ducare) segenap potensi peserta didik agar berkembang, berdaya dan berguna/ bermakna baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Jalaludin mengemukakan bahwa potensi peserta didik itu banyak sekali di antaranya yang terpenting meliputi potensi-potensi: agama, intelek, sosial, ekonomi, seni, kemajuan, keadilan,

potensi kemerdekaan persamaan ingin tahu, harga diri, seksual, politik, persatuan, susila, suci, bermoral/berakhlak, kebenaran, individu musyawarah, kasih sayang, tanggung jawab, dan penghormatan, sumber lain mengemukakan bahwa potensi itu meliputi potensi fisik, intelektual, kepribadian, minat, potensi moral dan religius.

Dari beberapa pengertian pengembangan potensi peserta didik dapat penulis simpulkan bahwa potensi peserta didik harus di kembangkan supaya potensi yang di milikinya dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang di milikinya. Maka dari itu sebagai pendidik harus mampu melihat bakat dari masing-masing peserta didik.

METODE

Metodologi merupakan “suatu penyeledik yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang di lakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.(Sugiyono; 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Study Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di PAUD AL-MA'ARIF

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di PAUD AL-MA'ARIF.

1. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
 - a. Menyusun RPPH sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 23 Juli 2022 sampai 23 Agustus 2022. Berdasarkan observasi,

peneliti menemukan beberapa guru tidak menggunakan RPPH meski telah dirancang bersama setiap pulang sekolah bersama guru-guru yang lain. Dan berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, PAUD AL-MA'ARIF menggunakan pedoman Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia No. 58. Seharusnya dalam menerapkan kurikulum 2013 harusnya menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

Perencanaan harian disusun dalam bentuk kegiatan harian. Kegiatan harian merupakan penjabaran dari kegiatan mingguan. Kegiatan harian memuat kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individual kelompok maupun klasikal dalam satu hari. Kegiatan harian terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Namun, peneliti menemukan beberapa hal yang terjadi di lapangan. Meski sebagian besar guru di PAUD AL-MA'ARIF telah menyusun RPPH sebagaimana mestinya, akan tetapi kenyataan di lapangan ada beberapa guru yang tidak menggunakan RPPH meski telah disusun. Maka beberapa kali penulis menemukan keluarnya materi dari materi yang telah ditentukan. Sedangkan fungsi perencanaan RPPH itu sendiri yaitu bahwa rencana pelaksanaan harian hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan dengan perencanaan yang matang.

b. Menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.

Menurut Florez terdapat beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru supaya dapat berbicara jelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Strategi tersebut diantaranya yaitu harus dilakukan dengan menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak, melakukan penekanan pada kata-kata kunci atau

dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur, dan menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar berbicara secara jelas dikelas. berdasarkan teori tersebut, dan berdasarkan observasi peneliti ketika dilapangan penulis menemukan beberapa guru menunjukkan kemampuannya dalam penyampaian materi dengan lengkap dan dengan suara yang lantang. Namun, terdapat 5 guru yang dalam penyampaian materi secara lancar, jelas dan lengkap pada saat proses pembelajaran dikelas. sebab salah satu cara dalam penguasaan kelas adalah dengan suara lantang supaya materi dapat di terima dengan peserta didik dengan jelas. Namun, ada 1 guru dalam kegiatan pembelajaran penyampaian materi tidak lengkap, seperti tidak menyangkut materi atau tema pada saat itu dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Dan 1 guru dalam penyampaian materi tidak jelas, dalam arti suaranya kurang lantang sehingga peserta didik kurang fokus

c. Menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam sub indikator ini dan berdasarkan observasi guru dapat menunjukkan bahwa dalam penyesuaian materi yang diajarkan harus dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dan dalam pemilihan materi sebelum diajarkan dalam waktu seminggu kedepan para guru dari kelas B1, B2 dan B3 mendiskusikannya terlebih dahulu bersama kepala sekolah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Mutiah Ariyantina salah satu guru PAUD AL-MA'ARIF, beliau mengatakan bahwasanya “kami dalam penyampaian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik kami, sebelum kami sampaikan kami memikirkannya terlebih dahulu dan menyesuaikan tingkat usia dan perkembangan masing-masing peserta

didik". Dengan demikian, jelas bahwasanya semua guru PAUD AL-MA'ARIF Kabupaten Tulang Bawang telah menyaring materi untuk di sesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik sebelum menyampaikan materi. Seharusnya pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 huruf b dalam Peraturan Menteri Pendidikan No 147 tahun 2014, dilaksanakan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

d. Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti Terdapat 5 guru dalam penyampaian materi yang menghubungkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut dilakukan di tengah-tengah dalam penyampaian materi. Penghubungan antara materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik supaya peserta didik dapat mengaktualisasikan dan mampu memahaminya. Namun, terdapat 1 guru yang jarang sekali dalam penyampaian materi menghubungkan dengan kehidupan peserta didik. Selain observasi yang peneliti lakukan, ada wawancara dengan salah satu guru PAUD AL-MA'ARIF, wawancara ini dilakukan peneliti saat disela-sela pembelajaran berlangsung yaitu dengan Ibu Henita Sari

Pengolahan dan analisa data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu penulis menggunakan dokumentasi guna

melengkapi data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara.

Proses penelitian kegiatan belajar mengajar di PAUD AL-MA'ARIF berlangsung sejak 23 Agustus sampai 23 September 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan kompetensi pengembangan kurikulum dan kompetensi penilaian dan evaluasi dalam kompetensi pedagogik. Dimana peneliti hanya meneliti dua kompetensi dalam kompetensi pedagogik dikarenakan keterbatasan yang ada jadi peneliti tidak meneliti semua aspek yang ada di dalam kompetensi pedagogik sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat langkah-langkah yang seharusnya diperhatikan oleh guru-guru di sekolah PAUD AL-MA'ARIF tersebut untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum dan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya, terdapat langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran sebagaimana yang seharusnya dilaksanakan yang terdapat pada kompetensi pengembangan kurikulum, kompetensi penilaian dan evaluasi dalam kompetensi pedagogik.

Langkah pertama, merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan atau sejalan dengan indikator pencapaian kompetensi dasar. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus mencakup 3 dimensi penting secara terpadu, yaitu dimensi sikap, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan. Hasil pengamatan penulis di PAUD AL-MA'ARIF mendapatkan bahwa, pada saat merumuskan tujuan pembelajaran para dewan guru telah menyiapkan RPPH sebagaimana didalam RPPH tujuan pembelajaran untuk mengembangkan 6 aspek seperti kognitif, seni, bahasa, sosial emosional, agama dan fisik motorik sudah terperinci didalam RPPH tersebut.

Langkah kedua, memilih pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan hal tersebut yaitu memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sejatinya belajar bukan serta merta dengan menulis, membaca menghitung. Akan tetapi proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran peserta didik yang aktif melalui kegiatan mengamati, melihat, mendengar, menyimak, bertanya, dan lain sebagainya. Dari pengamatan yang penulis lakukan di PAUD AL-MA'ARIF pada dasarnya guru sudah melaksanakannya. Terlihat dalam proses kegiatan belajar mengajar guru sudah mampu untuk menarik perhatian peserta didik untuk menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita), mengkomunikasikan melalui lisan atau gambar.

Langkah yang ketiga, menentukan kegiatan pembelajaran. Pada langkah ini dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu dengan menentukan kegiatan pembelajaran. Menurut kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh para guru yaitu dengan pendekatan ilmiah, yaitu berupa kegiatan mengamati, bertanya, mencoba menyimpulkan pada setiap tema pada kegiatan pembelajaran pada hari itu. Pada dasarnya strategi dalam menentukan kegiatan pembelajaran guru di PAUD AL-MA'ARIF saat melakukan proses pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran di outdoor, karena guru ingin peserta didiknya melihat, mengamati hingga menyimpulkan bahwa alam semesta adalah ciptaan Allah SWT.

Langkah yang keempat, menentukan orang-orang yang terlibat. Perencanaan pembelajaran juga bertanggung jawab dalam menentukan orang yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang

berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru dan juga tenaga profesional. Penentuan orang-orang yang terlibat ditorehkan para guru pada saat kegiatan berkunjung di Polres ditempat tersebut. Para guru melibatkan pak polisi untuk kegiatan proses pembelajaran yang berkaitan dengan tugas polisi.

Langkah yang kelima, menyeleksi bahan dan alat. Hal ini dilakukan untuk keamanan dan kenyamanan pada saat proses kegiatan pembelajaran. Penyeleksian bahan dan alat pada saat proses pembelajaran merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penyeleksian alat dan bahan di PAUD AL-MA'ARIF saat proses pembelajaran menggunakan bahan-bahan yang sangat aman dan jika kotor akan tetapi mudah dibersihkan.

Langkah keenam, mengatur fasilitas fisik. Fasilitas fisik yaitu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pada saat proses pembelajaran. Fasilitas fisik seperti ruangan kelas, harus nyaman dan tidak membahayakan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Kenyamanan kelas sangat penting apalagi untuk anak usia dini yang sangat aktif. Keadaan kelas di PAUD AL-MA'ARIF pada saat proses pembelajaran para guru menggelar karpet, duduk di kursi pada saat-saat kegiatan tertentu saja.

Langkah ketujuh, merencanakan evaluasi dan pengembangan. Dalam kompetensi penilaian dan evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Karena melalui evaluasi guru dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu yang pertama mengenai isi pelajaran, prosedur pembelajaran dan juga bahan-bahan pelajaran yang digunakan. Yang kedua, kekeliruan mendiagnosis peserta didik tentang kesiapan mengikuti pengalaman

belajar. Yang ketiga, kelengkapan tujuan pembelajaran. Yang keempat, kelemahan-kelemahan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan penulis guru di PAUD AL-MA'ARIF telah melaksanakan penilaian dan evaluasi sebagaimana mestinya. Ini di buktikan dengan adanya catatan anekdot.

Ada beberapa hal yang tidak di lakukan oleh guru sebagaimana guru dalam pengelolaan pembelajaran yang kurang menguasai kelas berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti menemukan hal tersebut. Selain itu berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak sekolah mengenai pedoman yang digunakan. Sekolah PAUD AL-MA'ARIF Kabupaten Tulang Bawang masih menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.58, yang seharusnya sekolah telah menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.147 Tahun 2014 yang lebih update

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Kompetensi Pedagogik yang dimiliki Guru di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Namun, sekolah Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Kabupaten Tulang Bawang menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 147 Tahun 2014, karena Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.58 telah di perbarui supaya pedamon sekolah lebih terupdate dan teraktual. Selain itu perlu ada beberapa perbaikan/ peningkatan sehingga dapat menjadikan guru yang berkualitas serta memiliki kompetensi

yang sejalan dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Pengembangan pembelajaran di TK Islam Hidayatullah Tulang Bawang diperlukan pembenahan guna melengkapi segala kekurangan yang ada. Ada beberapa pengembangan yang perlu diperhatikan, yakni pada penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum melalui Rencana Pembelajaran Harian, pemanfaatan teknologi informasi, upaya untuk memberikan fasilitas pengembangan potensi peserta didik dan pengembangan pada upaya tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dan guru seharusnya lebih menguasai peserta didik, ketika peserta didik sudah dalam penguasaan guru, maka dengan mudah guru memberi materi baik indoor ataupun outdoor

REFERENCES

- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Ainul, Dewi. 2019. "TERAPI PSIKOSPIRITUAL DALAM KAJIAN SUFISTIK." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14 (2): 234–44. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1157>.
- Ananda, Rizki, and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. 2018. "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (1): 20–26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>.
- Andrean, Seka. 2020. "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui

- Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.
- Arumsari, Cucu. 2019. "KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KONTROL DIRI." *JURNAL KONSELING GUSJIGANG* 2 (1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.549>.
- Astuti, Ria, and Thorik Aziz. 2019. "Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2): 294–302. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>.
- Jaini, Arwin. 2021. "Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika dalam Menerapkan Model PAKEM melalui Supervisi Klinis." *Jambura Journal of Mathematics Education* 2 (1): 36–42. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i1.9277>.
- Nuralam, Rahmat, and Rasyid Ridlo. 2021. "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Prestasi Belajar Peserta didik." *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 65–75.
- Ruli, Efrianus. 2020. "TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1 (1): 143–46.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
[//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](https://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Supadi, Ari. 2022. "HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MI DARUL HIKMAH GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR." *Jurnal Mubtadiin* 8 (02).
- Usman, Irvan, Meiske Puluhulawa, and Mardia Bin Smith. 2017. "TEKNIK MODELING SIMBOLIS DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING." *PROCEEDING SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2017*, no. 0 (August): 84–92.
- Waluyo, Budi. 2021. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT." *JURNAL ANNUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7 (02): 229–50.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.